

**PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, INTENSITAS PERSEDIAAN, DAN
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP TINGKAT AGRESIVITAS WAJIB PAJAK
BADAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2016**

Pamor Dani Yani

130462201141

Pembimbing: Sri Ruwanti, Inge Lengga Sari Munthe

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji

Tanjungpinang, Kepulauan Riau

Gmail: Daniyanipamor@gmail.com

ABSTRAK

Pamor Dani Yani, 2018 Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Intensitas Persediaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tingkat Agresivitas Wajib Pajak Badan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar DI Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. Tim Promotor: Sri Ruwanti, SE., M.Sc ; Inge Lengga Sari Munthe, SE., Ak., M.Si., CA.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, profitabilitas, intensitas persediaan dan ukuran perusahaan terhadap tingkat agresivitas wajib pajak badan yang diukur menggunakan *Cash Effektive Tax Rate* (CETR). Populasi dalam penelitian ini merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Metode penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, dengan metode ini sampel yang diperoleh sebanyak 40 perusahaan, dari tahun 2012-2016. Data penelitian berupa laporan keuangan tahunan diperoleh dari situs *website* <http://www.idx.co.id>. Penelitian ini menggunakan empat jenis metode analisis yakni analisis linier berganda, statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Dari hasil pengujian menunjukkan bahwa: 1) variabel likuiditas, intensitas persediaan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat agresivitas wajib pajak badan; 2) variabel profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat agresivitas wajib pajak badan; 3) secara simultan likuiditas, profitabilitas, intensitas persediaan dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap tingkat agresivitas wajib pajak badan.

Kata Kunci: Likuiditas, Profitabilitas, Intensitas Persediaan, Ukuran Perusahaan dan Agresivitas Pajak.

ABSTRACT

Pamor Dani Yani, 2018 Influence of Liquidity, Profitability, Intensity of Inventory and Company Size Against Aggressive Rate of Taxpayer of the Entity at Manufacturing Company Listed on Indonesia Stock Exchange for 2012-2016 Period. Team Promoter: Sri Ruwanti, SE., M.Sc ; Inge Lengga Sari Munthe, SE., Ak., M.Si., CA.

This study aims to determine the effect of liquidity, profitability, inventory intensity and firm size against the aggressiveness of corporate taxpayers measured using Cash Effective Tax Rate (CETR). The population in this study is a manufacturing company listed on the Indonesia Stock Exchange period 2012-2016. Sampling method used in this research is purposive sampling, with this method the sample obtained as many as 40 companies, from 2012-2016. Research data in the form of annual reports obtained from the website <http://www.idx.co.id>. This study uses four types of analytical methods namely multiple linear analysis, descriptive statistics, classical assumption test and hypothesis testing. From the test results indicate that: 1) variable liquidity, inventory intensity and firm size does not significantly influence the level of aggressiveness of corporate taxpayers; 2) profitability variables have a negative and significant effect on the aggressiveness of corporate taxpayers; 3) simultaneously liquidity, profitability, inventory intensity and firm size significantly influence the level of aggressiveness of corporate taxpayers.

Keywords: Liquidity, Profitability, Intensity of Inventory, Company Size and Tax Aggressiveness

PENDAHULUAN

Berdasarkan UU No. 36 Tahun 2008 tentang pajak penghasilan, penghasilan adalah setiap tambahan kemampuan ekonomis yang diterima atau diperoleh wajib pajak, baik yang berasal dari Indonesia maupun dari luar Indonesia, yang dapat dipakai untuk konsumsi atau untuk menambah kekayaan wajib pajak yang bersangkutan. Wajib pajak dalam hal ini badan merupakan sekumpulan orang dan/atau modal yang merupakan kesatuan baik yang melakukan usaha maupun yang tidak melakukan usaha yang meliputi perseroan terbatas, perseroan komanditer, perseroan lainnya, badan usaha milik Negara/daerah dengan nama dan dalam bentuk apapun, firma, kongsi, koperasi, dana pensiun, persekutuan, perkumpulan, yayasan, organisasi massa, organisasi politik, atau organisasi lainnya, lembaga, dan bentuk badan lainnya termasuk kontrak investasi kolektif dan bentuk usaha tetap. Penghasilan yang diperoleh dari kegiatan usaha yang dilakukan perusahaan akan dikenakan pajak sebagaimana diatur dalam undang-undang Dharma & Ardiana (2016).

Pajak merupakan harta kekayaan rakyat yang berdasarkan undang-undang atas penghasilan tersebut maka sebagiannya wajib diberikan kepada Negara tanpa mendapat kontraprestasi (Fidel, 2010:4). Pajak juga merupakan unsur yang paling penting untuk menompang anggaran penerimaan Negara. Pemerintah menggunakan pajak untuk melaksanakan pembangunan nasional dalam rangka mencapai kesejahteraan umum diberbagai sektor kehidupan. Wajib pajak diindonesia dapat dibagi menjadi dua, yaitu wajib pajak orang peribadi

dan wajib pajak badan. Darmawan & Sukartha (2014), mengemukakan bagi wajib pajak, pajak merupakan perwujudan pengabdian dan peran untuk berkontribusi dalam peningkatan pembangunan nasional.

Menurut Burto & Ilyas (dalam Dharma & Ardiana, 2016) mengemukakan bahwa System pemungutan pajak yang berlaku di Indonesia adalah *Self Assessment System*. System tersebut memberikan wewenang penuh kepada wajib pajak untuk menghitung, memperhitungkan, menyetorkan, dan melaporkan sendiri Surat Pemberitahuan (SPT) dan Surat Setoran Pajak (SSP) ke kantor pajak. Mulyani (dalam Dharma & Ardiana, 2016) menyatakan secara eksplisit, *Self Assessment System* merupakan system perpajakan yang sangat rentan menimbulkan penyelewengan dan pelanggaran. Penyelewengan dan pelanggaran tersebut merupakan suatu bentuk dari penghindaran atau perlawanan pajak.

Adisamartha & Noviani (2015) menyatakan Terdapat dua fungsi pemungutan pajak yaitu sebagai *Regulerent* dan *Budgeting*. Dalam menjalankan fungsi *Regulerent*, pajak digunakan untuk melaksanakan kebijakan pemerintah dalam bidang social dan ekonomi. Contohnya pajak yang dikenakan atas barang-barang mewah untuk mengurangi gaya hidup konsumtif dari masyarakat. Dalam menjalankan fungsinya sebagai *Budgeting*, pajak haruslah dipungut dengan optimal agar penerimaan pajak meningkat dan membiayai pengeluaran Negara maupun daerah.

Perpajakan tersebut selalu menjadi permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan dimana perusahaan akan berusaha untuk membayar pajak dengan jumlah yang kecil. Dilihat dari kehidupan nyata, arti pajak sendiri dipersepsikan berbeda antara pemerintah dan perusahaan. Jika bagi pemerintah, pajak merupakan sumber pendapatan Negara. Maka sebaliknya, bagi perusahaan pajak merupakan beban yang mengurangi laba bersih, sehingga menimbulkan niat perusahaan untuk meminimalkan beban pajak dengan cara legal, illegal, atau kedua-duanya. Oleh karena itu pemerintah Negara-negara di dunia menaruh perhatian yang begitu besar terhadap sector pajak. Namun demikian, usaha untuk mengoptimalkan penerimaan sektor ini bukan tanpa adanya kendala. Salah satunya kendala dalam rangka optimalisasi penerimaan pajak adalah adanya penghindaran pajak, bukan tidak sedikit perusahaan yang melakukan penghindaran pajak.

Berdasarkan data penerimaan pajak dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia. Kenyataannya penerimaan pajak di Indonesia masih belum mampu dicapai dengan maksimal. Tahun 2012 penerimaan pajak di Indonesia dari PPh Non Migas tercatat 981 Triliun Rupiah dari target yang ingin dicapai yaitu 1.016 Triliun Rupiah. Jumlah tersebut berada pada angka 96.4% dari target. Pada tahun 2013 tercatat 416.14 Triliun Rupiah dari target yang ditetapkan yaitu 459.98 Triliun Rupiah. Jumlah tersebut berada pada angka 90.47% dari target. Tahun selanjutnya 2014 tercatat 362.6 Triliun Rupiah dari target yang ditetapkan yaitu 485.97 Triliun Rupiah. Jumlah tersebut berada pada angka 74.6% dari target. Tahun selanjutnya 2015 tercatat 400.41 Triliun Rupiah dari target yang ditetapkan 629.84 Triliun Rupiah. Jumlah tersebut berada pada angka 63.57% dari target. Tahun selanjutnya 2016 tercatat 870.954 Triliun Rupiah dari target yang ditetapkan yaitu 1.355.203 Triliun Rupiah. Angka tersebut mencapai 64.27%.

Berdasarkan penerimaan pajak dalam 5 tahun tersebut menggambarkan mengalami kenaikan atau pertumbuhan namun penerimaan dan target penerimaan tidak sesuai dengan yang diharapkan. Target penerimaan pajak yang tidak tercapai tersebut dikarenakan salah satu penyebabnya adalah adanya tindakan penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Perusahaan melakukan penghindaran pajak karena pemegang saham tentu menginginkan adanya pengembalian yang berlipat ganda dari investasinya pada perusahaan. Mengurangi jumlah beban

pajak artinya meningkatkan keuntungan perusahaan Harto & Puspita (dalam Dharma & Ardiana 2016).

Pelaksanaan pemungutan pajak oleh pemerintah, tidaklah selalu mendapat sambutan baik dari perusahaan. Perusahaan berusaha untuk membayar pajak serendah mungkin karena pajak akan mengurangi pendapatan atau laba bersih, sedangkan bagi pemerintah menginginkan pajak setinggi mungkin guna untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah. Perbedaan kepentingan inilah yang menyebabkan wajib pajak cenderung untuk mengurangi jumlah pembayaran pajak, baik secara legal maupun illegal. Perusahaan merupakan salah satu wajib pajak yang memberikan kontribusi terbesar dalam penerimaan pajak Negara. Perusahaan akan berusaha mengelola beban pajaknya seminimum mungkin agar memperoleh laba yang maksimal. Salah satu cara ketidakpatuhan tersebut dilakukan dengan cara Agresivitas Pajak Perusahaan, yaitu suatu tindakan merekayasa pendapatan kena pajak yang dilakukan perusahaan melalui tindakan perencanaan pajak, baik menggunakan cara yang tergolong secara legal (*Tax Avoidance*) atau illegal (*Tax Evasion*) Frank, *et al* (dalam Suyanto & Supramono, 2012). Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan secara legal dengan menggunakan pengukuran tarif pajak efektif atau lebih dikenal *Cash Effective Tax Rate* (CETR). CETR menggambarkan persentase total pembayaran pajak penghasilan yang dibayarkan perusahaan dari seluruh total pendapatan sebelum pajak. Selain itu, naik-turunnya CETR mengindikasikan naik-turunnya tingkat penghindaran pajak (tax avoidance) Anita (2015).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak tersebut, yaitu *likuiditas*, *Profitabilitas*, intensitas persediaan dan ukuran perusahaan. Pertama, tingkat likuiditas perusahaan. Menurut Hery (2015:175), rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Likuiditas sebuah perusahaan diprediksi akan mempengaruhi agresivitas pajak perusahaan Krisnata (dalam Anita, 2015). Suatu perusahaan memiliki suatu tingkat likuiditas yang makin besar jika jumlah aktiva-aktiva lancarnya jauh lebih besar dari pada jumlah hutang-hutang lancarnya yang harus segera dipenuhi. Dengan demikian, jika tingkat likuiditas perusahaan tinggi, maka perusahaan akan membayar pajaknya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Sebaliknya, jika tingkat likuiditas perusahaan rendah maka perusahaan akan tidak taat terhadap pajak guna mempertahankan arus kas perusahaan dari pada harus membayar pajak.

Factor kedua, menurut Hery (2015:226) rasio profitaabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Perusahaan dengan penghindaran pajak akan memiliki hubungan yang positif dan apabila perusahaan ingin melakukan penghindaran pajak maka harus efisien dari segi beban sehingga tidak perlu membayar pajak dalam jumlah besar Subakti (dalam Rinaldi & Chaisviyanny, 2015).

Faktor ketiga, Adisamartha & Noviori (2015) mengemukakan bahwa tingginya tingkat persediaan dalam perusahaan akan menimbulkan tambahan beban bagi perusahaan. PSAK 14 no. 13 menyatakan adanya beberapa pemborosan yang ditimbulkan akibat tingginya tingkat persediaan, biaya-biaya tersebut meliputi biaya bahan, biaya tenaga kerja, biaya produksi, biaya penyimpanan, biaya administrasi dan umum, dan biaya penjualan. Biaya-biaya tersebut nantinya akan mengurangi tingkat laba bersih perusahaan dan mengurangi beban pajak.

Faktor keempat, Saifudin & Yunanda (2016) ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang menentukan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari nilai *equity*, nilai penjualan, jumlah karyawan, nilai total asset dan lainnya. Dharma & Ardiana (2016) mengemukakan bahwa Pengaruh perusahaan dalam membayar pajak juga dipengaruhi oleh ukuran perusahaan.

Semakin besar asset yang dimiliki perusahaan maka semakin besar ukuran perusahaan. Besar kecilnya asset juga mempengaruhi jumlah produktifitas perusahaan, sehingga laba yang dihasilkan perusahaan juga akan terpengaruh. Laba yang dihasilkan oleh perusahaan yang memiliki asset akan mempengaruhi tingkat pembayaran pajak perusahaan.

Berdasarkan latar belakang diatas dan beberapa penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **"Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Intensitas Persediaan dan Ukuran Perusahaa terhadap Tingkat Agresivitas Wajib Pajak Badan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016"**.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Manajemen Pajak

Upaya dalam melakukan penghematan pajak secara legal dapat dilakukan melalui manajemen pajak. Manajemen pajak adalah suatu proses perencanaan, implementasi dan pengendalian dari manajemen perusahaan yang ditujukan untuk menghemat pajak dengan cara-cara atau metode-motode yang secara hukum diperbolehkan (Suprianto, 2011). Namun perlu diingat bahwa legalitas manajemen pajak tergantung dari instrument yang dipakai. Legalitas baru dapat diketahui secara pasti setelah ada putusan pengadilan.

Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak merupakan kegiatan yang lebih spesifik, yaitu mencakup transaksi yang tujuan utamanya adalah untuk menurunkan kewajiban pajak perusahaan. Perusahaan yang agresif terhadap pajak ditandai dengan transparansi yang lebih rendah. Tujuan menurunkan kewajiban pajak perusahaan yang akan dibayar menjadi salah satu hal yang harus dipahami dan melibatkan beberapa etika masyarakat atau adanya pertimbangan dari pemangku kepentingan perusahaan. Namun, disisi lain pembayaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan memiliki implikasi penting bagi masyarakat dalam hal pendanaan barang publik seperti pendidikan, pertahanan nasional, kesehatan masyarakat, dan hukum (Yoehana, 2013).

Likuiditas

Suatu perusahaan memiliki suatu tingkat likuiditas yang tinggi tersebut juga menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya., yang menandakan perusahaan dalam kondisi keuangan yang sehat serta dengan mudah menjual asset yang dimilikinya jika diperlukan. Suyanto dan Supramono (2012) , mengemukakan bahwa semakin tingginya rasio likuiditas perusahaan maka perusahaan akan semakin berusaha untuk mengalokasikan laba periode selanjutnya dengan alasan tingkat pembayaran pajak yang tinggi apabila perusahaan dalam keadaan yang baik. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anita (2015) dan Adisamartha & Noviani (2015) bahwa likuiditas berpengaruh terhadap agresivitas pajak perusahaan.

H₁ : Diduga Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Agresivitas Wajib Pajak Badan.

Profitabilitas

Menurut Darmawan & Sukartha (2014), *Return On Assets (ROA)* merupakan salah satu pendekatan yang dapat mencerminkan profitabilitas suatu perusahaan. Pendekatan ROA menunjukkan bahwa besarnya laba yang diperoleh perusahaan dengan menggunakan total asset yang dimilikinya. ROA juga memperhitungkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang terlepas dari perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik performa perusahaan dengan menggunakan asset dalam memperoleh laba bersih. Tingkat profitabilitas perusahaan berpengaruh negative dengan tarif pajak efektif karena semakin efisien perusahaan., maka perusahaan akan membayar pajak yang lebih sedikit sehingga tarif pajak efektif perusahaan tersebut menjadi lebih rendah Derazhid & Zhang (dalam Darmawan & Sukartha, 2014). Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi secara otomatis akan memiliki beban pajak yang tinggi. Hal ini mendorong perusahaan untuk melakukan aktivitas agresivitas pajak, agar pajak tersebut tidak mengurangi terlalu banyak laba yang diperoleh perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Saifudin & Yunanda (2016), Luke & Zulaikha (2016) dan Tarigan (2016) bahwa *Return On Assets* berpengaruh pada agresivitas pajak.

H₂ : Diduga Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Agresivitas Wajib Pajak Badan.

Intensitas Persediaan

Semakin tinggi intensitas persediaan maka semakin efisien dan efektif perusahaan dalam mengelola persediaannya. Apabila intensitas persediaan perusahaan tinggi maka tingkat biaya-biaya akan semakin berkurang dan meningkatkan jumlah laba, maka semakin tingginya intensitas persediaan akan meningkatkan tingkat agresivitas pajak perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Adisamartha & Noviani (2015) dan tentang pengaruh intensitas persediaan pada tingkat agresivitas wajib pajak badan menyatakan bahwa intensitas persediaan berpengaruh positif pada tingkat agresivitas wajib pajak badan.

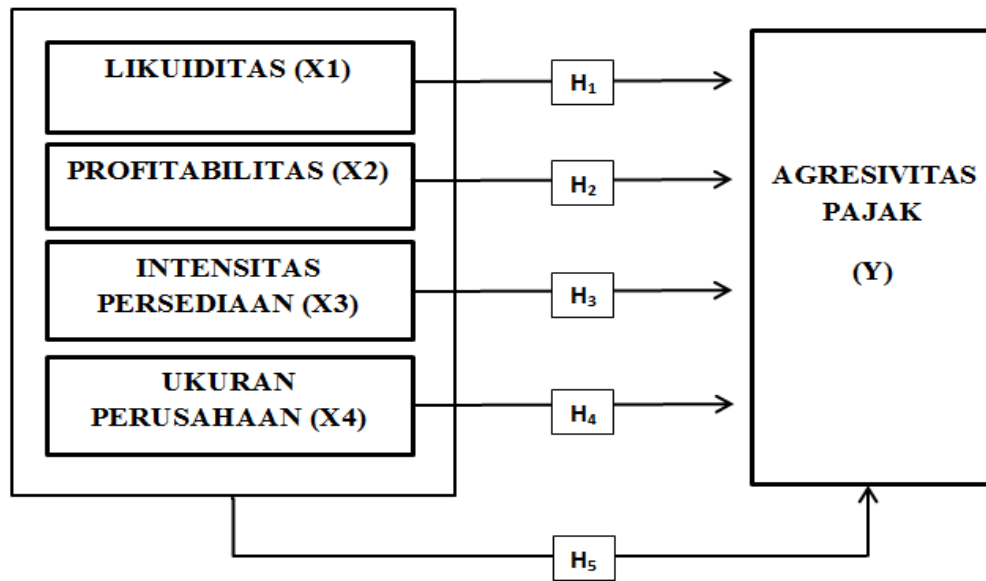
H₃ : Diduga Intensitas Persediaan berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Agresivitas Wajib Pajak Badan.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari kemampuan finansial suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki aktiva dengan jumlah asset yang besar dapat disebut dengan perusahaan besar. Karmila (dalam Anita, 2013) membuktikan bahwa perusahaan yang cenderung melakukan manajemen pajak adalah perusahaan besar. Alasan yang mendasari dugaan tersebut adalah perusahaan-perusahaan besar pasti mendapat perhatian lebih dari pemerintah atau pihak public lainnya dibandingkan dengan perusahaan kecil. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Waluyo dkk (2015) dan Luke & Zulaikha (2015) tentang pengaruh penerapan ukuran perusahaan pada penghindaran pajak menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh pada penghindaran pajak.

H₄ : Diduga Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Agresivitas Wajib Pajak Badan.

Skema Kerangka Pemikiran



METODE PENELITIAN

Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini terdiri dari dua kelompok utama yaitu variabel dependen dan variabel independen. Berikut ini adalah pengukuran masing-masing variabel yang diajukan dalam penelitian ini terdiri dari :

Variabel Dependen

Variabel dependen (*dependent variable*) merupakan variabel yang diakibatkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas (Martono, 2010:51). Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah Agresivitas Pajak.

Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak perusahaan merupakan suatu tindakan merekrayasa pendapatan kena pajak yang dilakukan perusahaan melalui tindakan perencanaan pajak, baik menggunakan cara tergolong legal (*tax avoidance*) atau illegal (*tax evasion*). Penelitian ini mengukur agresivitas pajak dengan menggunakan proksi *Cash Effective Tax Rate* (CETR). CETR menggambarkan persentase total pembayaran pajak penghasilan yang dibayarkan perusahaan dari seluruh total pendapatan sebelum pajak. Proksi CETR dapat dihitung dari Anita M, F (2015):

$$\text{CETR} = \frac{\text{Pembayaran Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen (*independent variable*) merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain atau menghasilkan akibat pada variabel yang lain, yang pada umumnya berada dalam urutan tata waktu yang terjadi lebih dulu (Martono,2010:51). Dalam penelitian ini terdapat empat variabel independen yang dijelaskan sebagai berikut :

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar hutang jangka pendeknya ((Hery (2015 : 175)). Variabel likuiditas diprosikan dengan menggunakan pengukuran (Kasmir, 2008:135) :

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Asset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam meghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Perusahaan adalah sebuah organisasi yang beroperasi dengan tujuan menghasilkan keuntungan (Hery,2015:226). Profitabilitas dalam peneltian ini diukur berdasarkan nilai dari hasil pengembalian asset (*return on assets*) yang diukur sebagai berikut (Waluyo dkk, 2015):

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Intensitas Persediaan

Intensitas persediaan menandakan besarnya perputaran persediaan yang terjadi selama periode berjalan. Intensitas persediaan diperoleh dengan membandingkan Harga Pokok Penjualan dengan jumlah persediaan akhir perusahaan Derashid & Zhang (dalam Adisamartha & Noviari, 2015).

$$\text{Intensitas Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan Akhir}} \times 100 \%$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang menentukankan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari nilai *equity*, nilai penjualan, jumlah karyawan dan nilai total asset, dan lainnya (Saifudin & Yunanda, 2016). Pada penelitian ini, ukuran perusahaan diukur dengan menghitung total asset yang dimiliki perusahaan (Luke & Zulaikha, 2015).

$$\text{SIZE} = \text{Total Asset}$$

Populasi dan Sampel

Populasi Penelitian

Populasi adalah suatu kelompok dari elemen penelitian yang lengkap yang biasanya dapat berupa orang, objek, transaksi, atau kejadian yang menarik untuk dijadikan objek penelitian (Kuncoro,2001 dalam Kuncoro,2009:118). Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang memiliki laporan keuangan yang telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini terdapat 200 perusahaan.

Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi yang diharapkan dapat mewakili populasi penelitian serta yang dapat dijadikan sebagai sumber data (Kuncoro,2009:118). Teknik *Sampling* pada penelitian ini adalah menggunakan metode *Purposive Sampling* yaitu sampel yang ditetapkan secara sengaja oleh peneliti. Penetapan ini lazimnya didasarkan atas kriteria atau pertimbangan tertentu (Wirartha, 2006:241). Kriteria-kriteria tersebut adalah:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berturut-turut selama periode 2012-2016.
2. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangannya di *website* Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2016
3. Perusahaan manufaktur yang menggunakan mata uang rupiah (Rp) pada periode 2012-2016.
4. Perusahaan manufaktur yang tanggal laporan keuangan berakhir pada 31 Desember periode 2012-2016.
5. Perusahaan manufaktur yang mengalami laba berturut-turut selama periode 2012-2016.
6. Perusahaan manufaktur dengan nilai *Cash Effektive Tax Rate* kurang dari satu, sehingga dapat mempermudah perhitungan, di mana semakin rendah nilai CETR (mendekati 0) maka perusahaan dianggap semakin agresif terhadap pajak.

Hasil Pengambilan Sampel Periode 2012-2016

No	Kriteria Sampel	Jumlah Sampel
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berturut-turut selama periode 2012-2016	131
2.	Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan di <i>website</i> BEI pada periode 2012-2016	(8)
3.	Perusahaan manufaktur yang tidak menggunakan mata uang Rupiah pada periode 2012-2016	(32)
4.	Perusahaan manufaktur yang tidak berakhir pada 31 Desember periode 2012-2016	(3)
5.	Perusahaan manufaktur yang mengalami rugi selama periode 2012-2016.	(46)
6.	Perusahaan manufaktur dengan nilai <i>Cash Effektive Tax Rate</i> (CETR) lebih dari 1 selama periode 2012-2016.	(2)
Total Sampel yang Memenuhi Kriteria		40

Total sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 204 sampel yang terdiri dari 40 perusahaan dengan periode waktu selama 5 tahun.

Metode Analisis Data

Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberi gambaran secara statistik atas variabel-variabel independen dan dependen. Informasi yang terdapat dalam statistik deskriptif berupa nilai rata-rata (mean), nilai minimum, nilai maksimum, dan standart deviasi (Ghozali,2013:19).

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi.

Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini akan melakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji t (parsial) dan uji f (simultan) dan uji koefisien determinasi (R^2).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberi gambaran secara statistik atas variabel-variabel independen dan dependen. Informasi yang terdapat dalam statistik deskriptif berupa nilai rata-rata (mean), nilai minimum, nilai maksimum, dan standart deviasi (Ghozali,2013:19).

Table 1
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

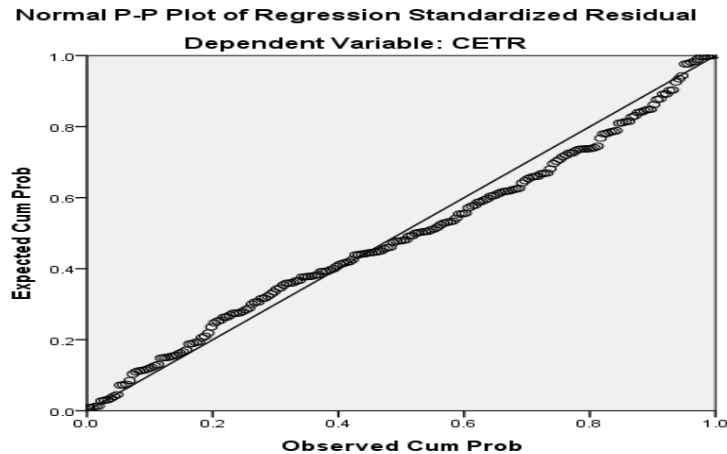
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LIKUIDITAS	200	1.00	23.65	3.3629	3.04324
PROFITABILITAS	200	.01	.39	.1164	.08517
INT_PERSEDIAAN	200	.04	28.07	4.0113	4.31782
SIZE	200	.13	63.51	5.9154	11.46535
CETR	200	.06	.72	.2776	.11845
Valid N (listwise)	200				

Sumber: Output SPSS 20, Data diolah 2017.

Tabel 1 menunjukkan hasil statistic deskriptif masing-masing variabel yang digunakan dalam peneltian ini.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Gambar 2
Grafik Normal P-Plot

Berdasarkan pada gambar 2 diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pada grafik normal P-Plot terlihat dari titik-titik yang menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini telah berdistribusi secara normal.

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		200
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.11183378
Most Extreme Differences	Absolute	.068
	Positive	.068
	Negative	-.046
Kolmogorov-Smirnov Z		.968
Asymp. Sig. (2-tailed)		.306

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Output SPSS 20, Data diolah 2017.

Berdasarkan Tabel 2 yaitu tabel hasil uji normalitas diatas dapat dilihat nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0.306 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansi 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual tersebut berdistribusi normal.

Uji Multikolonieritas

Tabel 3
Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

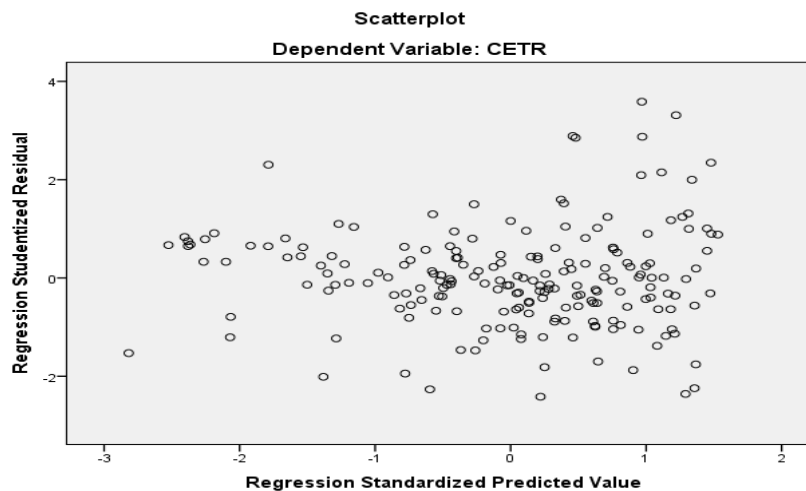
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.349	.018		19.800	.000		
1 LIKUIDITAS	-.005	.003	-.130	-1.855	.065	.931	1.074
PROFITABILITAS	-.364	.098	-.262	-3.726	.000	.928	1.078
INT_PERSEDIAAN	-.003	.002	-.092	-1.339	.182	.966	1.035
SIZE	-.004	.001	-.034	-.495	.621	.955	1.048

a. Dependent Variable: CETR

Sumber: Output SPSS 20, Data diolah 2017

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan hasil pengujian uji multikolonieritas dapat dilihat bahwa masing-masing variabel memiliki nilai Tolerance > 0.1 dan memiliki nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolonieritas.

Uji Heterokedastisitas



Gambar 2
Grafik Scatterplot

Berdasarkan Gambar 4.2 menunjukkan bahwa data tersebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu. Data tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat heterokedastisitas dalam mdel regresi yang digunakan.

Tabel 4
Hasil Uji Spearman

Correlations

		LIKUIDI TAS	PROFIT ABILITA S	INT_PE RSEDIA AN	SIZE	Unstandardized Residual	
S p e a r m a n' s r h o	LIKUIDITAS	Correlation	1.000	.437**	-.125	-.121	.043
		Coefficient					
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.077	.087	.549
		N	200	200	200	200	200
	PROFITABILITAS	Correlation	.437**	1.000	.176*	.201**	-.005
		Coefficient					
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.013	.004	.944
		N	200	200	200	200	200
	INT_PERSEDIAAN	Correlation	-.125	.176*	1.000	.074	-.025
		Coefficient					
		Sig. (2-tailed)	.077	.013	.	.295	.722
		N	200	200	200	200	200
SIZE	Correlation	-.121	.201**	.074	1.000	.032	
	Coefficient						
	Sig. (2-tailed)	.087	.004	.295	.	.657	
	N	200	200	200	200	200	
Unstandardized Residual	Correlation	.043	-.005	-.025	.032	1.000	
	Coefficient						
	Sig. (2-tailed)	.549	.944	.722	.657	.	
	N	200	200	200	200	200	

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: Output SPSS 20, Data diolah 2017

Berdasarkan tabel 4 hasil uji *Spearman* diatas dapat dilihat bahwa nilai *sig. (2-tailed)* dari variabel likuiditas, profitabilitas, intensitas persediaan dan ukuran perusahaan lebih besar dari 0.05. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data bebas dari masalah heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5
Hasil uji Durbin-Watson

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.330 ^a	.109	.090	.11297	1.904

a. Predictors: (Constant), SIZE, INT_PERSEDIAAN, LIKUIDITAS, PROFITABILITAS

b. Dependent Variable: CETR

Sumber: Output SPSS 20, data diolah 2017

Berdasarkan tabel 5 hasil uji *Durbin-Watson* menunjukkan bahwa nilai DW sebesar $-2 < 1,904 < 2$ berarti model regresi ini tidak terjadi autokorelasi.

Uji Hipotesis

Analisis Uji Parsial (T Test)

Tabel 6
Hasil Uji T atau Uji Parsial
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.349	.018		19.800	.000
LIKUIDITAS	-.005	.003	-.130	-1.855	.065
1 PROFITABILITAS	-.364	.098	-.262	-3.726	.000
INT_PERSEDIAAN	-.003	.002	-.092	-1.339	.182
SIZE	-.004	.001	-.034	-.495	.621

a. Dependent Variable: CETR

Sumber: Output SPSS 20, Data diolah 2017.

Persamaan Regresi:

$$\text{CETR} = 0.349 - 0.005\text{LIKUIDITAS} - 0.364\text{PROFITABILITAS} - 0.003\text{INT_PERSEDIAAN} - 0.004\text{SIZE} + e$$

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 6 dapat dijelaskan pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen sebagai berikut:

1) Pengaruh Likuiditas terhadap Tingkat Agresivitas Wajib Pajak Badan

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah “Likuiditas berpengaruh terhadap tingkat agresivitas wajib pajak badan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016”. Dari hasil pengujian, diperoleh hasil bahwa Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat agresivitas wajib pajak badan. Hal ini dapat dilihat pada tabel 6, dimana didapatkan nilai signifikansi sebesar $0.065 > 0.05$ dan nilai $t_{hitung} -1.855 < -1.65271$ maka H_0 diterima H_1 ditolak jadi likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat agresivitas wajib pajak badan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.

2) Pengaruh Profitabilitas terhadap Tingkat Agresivitas Wajib Pajak Badan

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah “Profitabilitas berpengaruh terhadap tingkat agresivitas wajib pajak badan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016”. Dari hasil pengujian, diperoleh hasil bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap agresivitas pajak dimana ketika perusahaan yang tingkat profitabilitasnya tinggi menunjukkan tingkat penghindaran pajak yang rendah. Hal ini dapat dilihat pada tabel 6, di mana didapatkan nilai signifikan sebesar $0.000 < 0.05$ dan nilai $t_{hitung} -3.726 < -1.65271$ maka H_0 ditolak H_2 diterima. Jadi profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap tingkat agresivitas wajib pajak badan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.

3) Pengaruh Intensitas Persediaan terhadap Tingkat Agresivitas Wajib Pajak Badan

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah “Intensitas Persediaan berpengaruh terhadap tingkat agresivitas wajib pajak badan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016”. Dari hasil pengujian, diperoleh hasil bahwa intensitas persediaan tidak berpengaruh signifikan secara signifikan terhadap agresivitas pajak. Hal ini dapat dilihat dari tabel 6, dimana didapatkan nilai signifikansi sebesar $0.182 > 0.05$ dan nilai $t_{hitung} -1.339 > -1.65271$ maka H_0 diterima H_3 ditolak. Jadi intensitas persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat agresivitas wajib pajak badan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

4) Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Tingkat Agresivitas Wajib Pajak Badan

Hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah “Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap tingkat agresivitas wajib pajak badan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016”. Dari hasil pengujian, diperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat agresivitas wajib pajak badan. Hal ini dapat dilihat dari tabel 6, dimana didapatkan nilai signifikansi sebesar $0.621 > 0.05$ dan nilai $t_{hitung} -0.495 > -1.65271$ maka H_0 diterima H_4 ditolak. Jadi ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat agresivitas wajib pajak badan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Uji Statistik F (Simultan Test)

Tabel 7
Hasil Uji F atau Uji Simultan
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.303	4	.076	5.940	.000 ^b
Residual	2.489	195	.013		
Total	2.792	199			

a. Dependent Variable: CETR

b. Predictors: (Constant), SIZE, INT_PERSEDIAAN, LIKUIDITAS, PROFITABILITAS

Sumber: Output SPSS 20, Data diolah 2017.

Berdasarkan tabel 7 yaitu hasil uji F atau uji simultan menunjukkan bahwa seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dengan melihat nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0.05. Sehingga kesimpulan yang di tarik adalah menerima hipotesis ke lima (H_5) yaitu likuiditas, profitabilitas, intensitas persediaan dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 8
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.330 ^a	.109	.090	.11297

a. Predictors: (Constant), SIZE, INT_PERSEDIAAN, LIKUIDITAS, PROFITABILITAS

b. Dependent Variable: CETR

Sumber: Output SPSS 20, Data diolah 2017.

Berdasarkan tabel 8 diatas memberikan nilai koefisien determinasi sebesar 0.090. Terlihat bahwa kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan varians variabel terikat adalah relatif rendah yaitu hanya 9% saja pada model penelitian. Masih terdapat 91% varians variabel terikat yang belum mampu dijelaskan oleh keempat variabel bebas dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Likuiditas Terhadap Tingkat Agresivitas Wajib Pajak Badan

Hipotesis pertama yang diajukan oleh peneliti adalah likuiditas berpengaruh signifikan terhadap tingkat agresivitas wajib pajak badan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan oleh peneliti dapat dibuktikan bahwa hipotesis pertama tidak dapat diterima dengan hasil penelitian bahwa likuiditas tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap tingkat agresivitas wajib pajak badan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fikriyah, 2014). Adapun penyebab tidak berpengaruhnya likuiditas terhadap agresivitas pajak menurut penelitian (Fikriyah, 2014), menyatakan bahwa Likuiditas yang terlalu menggambarkan tingginya uang tunai yang mengganggu sehingga dianggap kurang produktif. Tapi jika likuiditas terlalu rendah maka akan mengurangi tingkat kepercayaan kreditur terhadap perusahaan dan bisa berakibat pinjaman modal oleh para kreditur menurun. Maka dari itu ada kemungkinan perusahaan menjaga tingkat likuiditas pada tingkatan tertentu sehingga tidak ditemukannya pengaruh likuiditas terhadap tingkat agresivitas pajak. Dan juga tidak signifikannya hubungan antara likuiditas dan agresivitas pajak perusahaan dapat disebabkan karena tingkat likuiditas perusahaan manufaktur relatif sama. Hal ini dapat dibuktikan pada analisis deskriptif dimana nilai standar deviasi (3.04324) berada di bawah nilai rata-rata rasio lancar (3.3629). Nilai standar deviasi yang lebih rendah dari nilai rata-rata mengindikasikan bahwa tingkat likuiditas perusahaan manufaktur hampir sama. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Adismartha & Noviani, 2015), yang mengemukakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Tingkat Agresivitas Wajib Pajak Badan

Hipotesis kedua yang diajukan oleh peneliti adalah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap tingkat agresivitas wajib pajak badan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan oleh peneliti dapat dibuktikan bahwa hipotesis kedua dapat diterima dengan hasil penelitian bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh signifikan terhadap tingkat agresivitas wajib pajak badan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tarigan, 2016), yang menyatakan bahwa besar kecilnya nilai profitabilitas menentukan tindakan perusahaan melakukan penghindaran pajak. Hal tersebut terbukti dari kenaikan profitabilitas diikuti dengan turunnya penghindaran pajak, dan juga sebaliknya, penurunan profitabilitas juga diikuti dengan naiknya penghindaran pajak (korelasi negatif). Dimana perusahaan yang memiliki tingkat pendapatan rendah cenderung akan melakukan tindakan agresivitas pajak, karena dengan melakukan penghindaran pajak dapat meningkatkan Profitabilitas dan arus kas. Hal tersebut memiliki hubungan, dimana perusahaan yang memiliki profitabilitas juga bertindak agresif dalam pajak. Hal tersebut menunjukkan profitabilitas dan penghindaran pajak memiliki hubungan positif, namun setelah adanya penelitian ini dapat dihasilkan hubungan yang negatif dimana ketika perusahaan yang tingkat profitabilitasnya tinggi menunjukkan tingkat penghindaran pajak yang rendah. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fikriyah, 2017), yang mengemukakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh Intensitas Persediaan Terhadap Tingkat Agresivitas Wajib Pajak Badan

Hipotesis ketiga yang diajukan oleh peneliti adalah intensitas persediaan berpengaruh signifikan terhadap tingkat agresivitas wajib pajak badan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan oleh peneliti dapat dibuktikan bahwa hipotesis ketiga tidak dapat diterima dengan hasil

penelitian bahwa intensitas persediaan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap tingkat agresivitas wajib pajak badan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lestari, 2015), yang menyatakan intensitas persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak. Hal ini menunjukkan bahwa intensitas persediaan yang merupakan bagian dari investasi bukan merupakan cara yang tepat untuk melakukan manajemen pajak. Intensitas persediaan tidak dapat memberikan dampak yang baik untuk perencanaan pajak yang dilakukan perusahaan hal tersebut di dukung adanya *political cost theory* yang dikemukakan oleh Zimmerman dalam Richardson dan Lanis 2007 mengartikan bahwa ketika perusahaan mampu mencapai laba yang tinggi yang berarti nilai perusahaan baik maka menjadi sorotan dari pemerintah untuk mengambil keputusan seperti halnya mengenakan pajak atas perusahaan tersebut. Artinya Perusahaan dengan tingkat Intensitas Persediaan yang tinggi tidak akan semakin agresif terhadap pajak dan menyebabkan perusahaan cenderung akan membayar pajak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Adismartha & Noviari, 2015), yang mengemukakan bahwa intensitas persediaan berpengaruh signifikan terhadap tingkat agresivitas wajib pajak badan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Tingkat Agresivitas Wajib Pajak Badan

Hipotesis keempat yang diajukan oleh peneliti adalah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap tingkat agresivitas wajib pajak badan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan oleh peneliti dapat dibuktikan bahwa hipotesis keempat tidak dapat diterima dengan hasil penelitian bahwa ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap tingkat agresivitas wajib pajak badan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Saifudin & Yunanda, 2016), yang mengemukakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin rendah perusahaan melakukan agresivitas pajak. Hal ini dimungkinkan karena perusahaan tidak menggunakan *power* yang dimilikinya untuk melakukan perencanaan pajak karena pada umumnya perusahaan berskala besar memiliki asset yang berlimpah, yang didalamnya terdapat kas dan modal yang cukup digunakan dalam pendanaan aktivitas kinerja perusahaan. Pada umumnya perusahaan yang besar lebih diawasi oleh investor, pengawas pemodal, dan pemerintah jika dibandingkan dengan perusahaan kecil, sehingga perusahaan besar tersebut cenderung meminimalisir tindakan perencanaan pajak. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Waluyo, 2015), yang mengemukakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Intensitas Persediaan dan Ukuran Perusahaan terhadap Tingkat Agresivitas Wajib Pajak Badan

Hipotesis kelima dalam penelitian ini adalah likuiditas, profitabilitas, intensitas persediaan dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap tingkat agresivitas wajib pajak badan. Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 5.940 dan F_{tabel} 2.42 dengan signifikansi 0.000. dengan demikian dapat diketahui $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($5.940 > 2.42$) dengan signifikansi $0.000 < 0.05$ yang menunjukkan secara bersama-sama variabel likuiditas, profitabilitas, intensitas persediaan dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap tingkat agresivitas wajib pajak badan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan uji hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat agresivitas wajib pajak badan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.
- 2) Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap tingkat agresivitas wajib pajak badan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.
- 3) Intensitas Persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat agresivitas wajib pajak badan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.
- 4) Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat agresivitas wajib pajak badan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.
- 5) Likuiditas, profitabilitas, intensitas persediaan dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat agresivitas wajib pajak badan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.

Saran

Adapun saran yang dapat penulis berikan dari penelitian ini untuk kesempurnaan penelitian selanjutnya:

- 1) Dalam penelitian ini jumlah sampel yang digunakan masih terbatas yaitu dengan menggunakan sampel perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Diharapkan penelitian selanjutnya lebih banyak lagi dalam pemilihan sampel misalnya menggunakan sampel yang lebih mewakili seluruh perusahaan yang ada di Indonesia, serta dapat memperluas periode penelitian.
- 2) Dalam penelitian ini hanya menggunakan perhitungan Agresivitas Pajak dengan rumus *Cash Effective Tax Rate* (CETR). Diharapkan penelitian selanjutnya mampu memberikan referensi rumus agresivitas pajak yang lebih modifikasi dalam menentukan tingkat penghindaran pajak yang digunakan dalam suatu perusahaan, serta dapat memperbanyak variabel.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisamartha, Ida Bagus Putu Fajar & Noviari Naniek. 2015. Pengaruh Likuiditas, Leverage, Intensitas Persediaan dan Intensitas Aset tetap pada tingkat Agresivitas Wajib Pajak Badan, Vol.13, 3 Desember 2015:973-1000.
- Adiyani, & Septanta. 2017. Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak dengan CSR sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Perusahaan Property and Real Estate yang Terdaftar BEI Tahun 2010-2014). Skripsi. Universitas Pamulang.
- Anita, Fitri M. 2015. Pengaruh *Corporate social responsibility, Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan* terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan *Real*

- Estate dan Property* yang terdaftar di BEI Tahun 2010-2013).Jom Fekon. Vol. 2 No. 2 Oktober 2015.
- Cahyono dkk. 2016. Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan (*SIZE*), Leverage (*DER*) dan Profitabilitas (*ROA*) Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) pada Perusahaan Perbankan yang Listing di BEI Periode 2011-2013. *Journal Of Accounting*. Vol 2 No. 2 Maret 2016.
- Darmawan, I. G. H., & Sukartha, I. M. 2014. *Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Leverage, Return On Assets, dan Ukuran Perusahaan pada Penghindaran Pajak*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 9.1.
- Darsono & Ashari. 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta. Andi.
- Dharma, I Made Surya & Ardiana, Putu Agus. 2016. Pengaruh *Leverage*, Intensitas Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, dan Koneksi Politik terhadap *Tax Avoidance*. E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol.15.1 April (2016): 584-613.
- Fidel. 2010. *Cara Mudah Dan Praktis Memahami Masalah-Masalah Perpajakan*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Fikriyah. 2014. Analisis Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas dan Karakteristik Kepemilikan terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2012).Skripsi.UIN Maliki Malang.
- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 (7 ed). Semarang:Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartadinata, Okta S., Tjaraka, Heru. 2013. Analisis pengaruh kepemilikan manajerial, kebijakan hutang, dan ukuran perusahaan terhadap tax aggressiveness pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia periode tahun 2008-2010. *Jurnal Majalah Ekonomi*, Vol. XXIII No. 3, Tahun 2013.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*. Yogyakarta. PT Buku Seru
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro, M. 2009. *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Lestari, Diana. 2015. Pengaruh Corporate Governance Dan Intensitas Persediaan Terhadap Manajemen Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013). Jom FEKON Vol.2 No.2 Oktober 2015. Universitas Riau.
- Luke & Zulaikha. 2015. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2014). Universitas Diponegoro.
- Martono, Nanang. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Novemberine, Gracella. 2016. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi Terhadap Asimetri Informasi Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015". Skripsi Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Rinaldi & Charoline Cheisviyanny. 2015. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2013). Universitas Negeri Padang.
- Santoso, Singgih. 2015. *Menguasai Statistik Parametrik Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*. Jakarta. PT Elex Media Komputinda.

- Sekaran, Uma. 2009. *Research Methods For Business – Metode Penelitian untuk Bisnis (Vol.IV)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2015 *Metodelogi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta. Pustaka Baru Press.
- Suprianto, Edy. 2011. *Perpajakan di Indonesia*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Suyanto, Krisnata Dwi & Supramono. 2012. Likuiditas, Leverage, Komisaris Independen, dan Manajemen Laba terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol.16, No.2, Mei 2012:167-177.
- Tarigan, Henky Robet M. 2016. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI periode 2012-2014). Universitas Komputer Indonesia.
- Waluyo dkk. 2015. Pengaruh *Return On Asset, Leverage*, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal dan Kepemilikan Institusi terhadap Penghindaran Pajak. Universitas Riau.
- Wijaya, Rahmat Putra. 2016. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Likuiditas Sebagai Variabel Pemoderasi di Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014. Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Wirartha, I Made. 2006. *Metodelogi Penelitian Sosial Ekonomi*. Denpasar. Penerbit Andi.
- www.idx.co.id
- www.pajak.co.id
- Yoehana, Mareta. 2013. Analisis Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2011). Universitas Ponegoro.
- Yunanda, Saifudin Derick. 2016. Pengaruh *Return On Assets, Leverage*, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal dan Kepemilikan Institusi terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2014). *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi Wiga*, Vol.6 No. 2, September 2016, Hal 131-143.